

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas dalam hal ini adalah meningkatkan prestasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI khususnya pada pokok materi praktek wudlu. Penelitian dilaksanakan dalam 3 tahap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, siklus 2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas secara lengkap adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas I yang diampu oleh peneliti sendiri, dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 maret 202. Pada tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah mempraktekkan wudlu.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati teman sejawat, dalam pembelajaran PAI ini masih menggunakan metode ceramah. Sehingga komunikasi yang terjadi cenderung satu arah. Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran. Kebanyakan siswa bermain sendiri dan ada yang mengantuk.

Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh pengamat dan lembar kerja soal yang dipegang oleh peneliti (guru) untuk dibagikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum menggunakan metode demonstrasi.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran PAI kelas I pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus 1.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1, yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah (guru dan murid)

2. Metode pembelajaran yang belum mengaktifkan keterlibatan siswa secara optimal.
3. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan pengamat Ibu Istimubaidah, Am.Pd selaku guru mitra dalam penelitian ini untuk dicarikan solusinya.

Hasil dari diskusi dan refleksi terhadap masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus 1. Alternatif pemecahannya yaitu :

1. Ditetapkan dan disepakati penggunaan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.
2. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI
3. Menyiapkan buku pedoman PAI kelas I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini akan dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjelaskan materi mempraktekkan wudlu
- 2) Mengorganisir siswa
- 3) Menyiapkan Lembar Observasi Siswa
- 4) Menyiapkan lembar instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada Hari senin tanggal 13 Pebruari 2012 dengan materi mempraktikkan wudlu.

- 1) Guru menyiapkan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pokok praktik wudlu.
- 2) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu tentang wudlu.

- 3) Guru menerangkan metode demonstrasi kepada siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
- 4) Guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik lain yang bisa menjawab. Untuk mengetahui tingkat pemahan siswa yang lain.
- 5) Guru meminta siswa maju satu persatu mempraktikkan gerakan wudlu.
- 6) Guru menyimpulkan lembar observasi.
- 7) Guru menyimpulkan lembar instrumen penilaian.

c. Pengamatan

- 1) Peneliti (Guru) dan pengamat mengamati beberapa siswa yang sudah mulai aktif bertanya.
- 2) Guru memberi motivasi agar siswa tidak takut bertanya.
- 3) Demonstrasi wudlu
- 4) Pengamat mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan.

d. Refleksi

Sebelum melangkah ke siklus 2, peneliti (guru) dan pengamat mengevaluasi pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dari hasil evaluasi kali ini, ada beberapa catatan yang akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus 2, antara lain:

- 1) Masih ada siswa yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran

Alternatif pemecahan masalah di atas sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan siklus 2 yaitu :

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru memberi penegasan terhadap siswa yang tidak memperhatikan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan materi mempraktikkan wudlu
- 3) Mengorganisir siswa
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi siswa dan kunci jawaban
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Pebruari 2012 dengan materi mempraktikkan wudlu.

- 1) Guru mengulang materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali materi yang kemarin yaitu definisi wudlu.
- 2) Meminta peserta didik untuk membahas poin-poin yang tidak dipahami yang telah diberi tanda yang telah dipelajari di rumah.
- 3) Meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang wudlu yang telah mereka baca.
- 4) Melempar pertanyaan kepada peserta didik yang lain.
- 5) Guru menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaa tersebut.
- 6) Guru memberikan lembar evaluasi siswa.

c. Pengamatan

- 1) Guru dan peneliti mengamati banyak siswa yang bertanya.
- 2) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk berani bertanya.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus I. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus III.

B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas

1. Pra Siklus

Berdasarkan keterangan dari peneliti dan guru mitra SDN 1 Langenharjo Kendal bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI selama ini belum menggunakan metode demonstrasi. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Peserta didik kurang aktif bertanya tentang materi wudlu yang belum mereka pahami.

Adapun hasil keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI sebelum menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Persentase Keaktifan Siswa Pra Siklus

No.	Kategori	%
1	Baik	-
2	Cukup	35%
3	Rendah	65%

Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI sebelum menggunakan metode demonstrasi dapat diprosentasekan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Keaktifan siswa Pra Siklus

Interval	X	%	Kategori
20 - 25	-	-	-
14 - 19	5	35%	Cukup
8 - 13	11	65%	Rendah

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran.

Peran guru masih sangat mendominasi. Rendahnya keaktifan belajar siswa ditunjukkan dengan prosentase hasil observasi yaitu 65%.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran didapat bahwa nilai rata-rata kelas pada tes akhir belajar sebelum ada tindakan adalah 71,45 terdapat 26 siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditentukan. Hasil akhir pada tahap pra siklus ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Tes Akhir Tahap Pra Siklus I

No.	Kode Responden	Nilai	Keterangan
1	A	70	Tercapai
2	B	50	Tidak tercapai
3	C	65	Tidak tercapai
4	D	50	Tidak tercapai
5	E	70	Tercapai
6	F	55	Tidak tercapai
7	G	65	Tidak tercapai
8	H	60	Tidak tercapai
9	I	75	Tercapai
10	J	75	Tercapai
11	K	65	Tidak tercapai
12	L	75	Tercapai
13	M	70	Tercapai
14	N	70	Tercapai
15	O	60	Tidak tercapai
16	P	65	Tidak tercapai
17	Q	70	Tercapai
18	R	50	Tidak tercapai
19	S	65	Tidak tercapai
20	T	50	Tidak tercapai
21	U	70	Tercapai
22	V	55	Tidak tercapai
23	W	65	Tidak tercapai
24	X	60	Tidak tercapai
25	Y	75	Tercapai
26	Z	75	Tercapai

27	A-1	65	Tidak tercapai
28	B-1	75	Tercapai
29	C-1	70	Tercapai
30	D-1	70	Tercapai
31	E-1	60	Tidak tercapai
32	F-1	65	Tidak tercapai
	Jumlah	2080	
	Rata-rata	65	

Rata-rata = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

$$\frac{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}{16} = \frac{1040}{16} = 65$$

2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan metode demonstrasi pada pokok materi mempraktekkan wudlu. Peserta didik sudah ada keberanian untuk bertanya meski hanya beberapa siswa saja. Maka terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar siswa, yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Data Hasil Tes Siswa mempraktekkan wudlu siklus I

No.	Kode Responden	Indikator		Rata-rata
		Niat	Gerakan Wudlu	
1	A	70	70	70
2	B	60	60	60
3	C	70	63	66,5
4	D	60	65	62,5
5	E	70	70	70
6	F	60	67	63,5
7	G	75	70	72,5
8	H	65	70	67,5
9	I	80	70	75
10	J	80	70	75
11	K	70	80	75

12	L	80	80	80
13	M	75	75	75
14	N	70	75	72,5
15	O	60	60	60
16	P	70	72	71
17	Q	70	70	70
18	R	60	60	60
19	S	70	63	66,5
20	T	60	65	62,5
21	U	70	70	70
22	V	60	67	63,5
23	W	75	70	72,5
24	X	65	70	67,5
25	Y	80	70	75
26	Z	80	70	75
27	A-1	70	80	75
28	B-1	80	80	80
29	C-1	75	75	75
30	D-1	70	75	72,5
31	E-1	60	60	60
32	F-1	70	72	71
	Jumlah			2232
	Skor rata-rata			69,75
	Skor Maksimal			3200
	Persentase Ketuntasan			69,75

Dari tabel observasi di atas diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudlu dirunjukkan dengan skor rata-rata 69,75 dan persentase ketuntasan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2232}{3200} \times 100\% \\
 &= 69,75
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Hasil Tes Akhir Tahap Siklus I

No.	Kode Responden	Nilai	Keterangan
1	A	70	Tercapai
2	B	65	Tidak tercapai
3	C	60	Tidak tercapai
4	D	65	Tidak tercapai
5	E	70	Tercapai
6	F	65	Tidak tercapai
7	G	75	Tercapai
8	H	70	Tercapai
9	I	80	Tercapai
10	J	80	Tercapai
11	K	70	Tercapai
12	L	80	Tercapai
13	M	75	Tercapai
14	N	70	Tercapai
15	O	60	Tidak tercapai
16	P	70	Tercapai
17	Q	70	Tercapai
18	R	65	Tidak tercapai
19	S	60	Tidak tercapai
20	T	65	Tidak tercapai
21	U	70	Tercapai
22	V	65	Tidak tercapai
23	W	75	Tercapai
24	X	70	Tercapai
25	Y	80	Tercapai
26	Z	80	Tercapai
27	A-1	70	Tercapai
28	B-1	80	Tercapai
29	C-1	75	Tercapai
30	D-1	70	Tercapai
31	E-1	60	Tidak tercapai
32	F-1	70	Tercapai
	Jumlah	2250	
	Rata-rata	70,3125	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai tes peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\
 &= \frac{2250}{16} \times 100 \\
 &= 70,31
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, nilai rata-rata hasil tes pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, yaitu menjadi 70,31, meskipun meningkat akan tetapi masih ada 10 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus 2 ini terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan wudlu. Dimana peserta didik sudah mampu mempraktikkan semua indikator yang diharapkan, dan ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Peningkatan kemampuan mempraktikkan wudlu dan hasil belajar peserta didik diterangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Data hasil Tes Siswa Mempraktikkan Wudlu Siklus II

No.	Kode Responden	Indikator		Rata-rata
		Niat	Gerakan Wudlu	
1	A	75	72	73,5
2	B	70	72	71
3	C	75	70	72,5
4	D	70	72	71
5	E	75	75	75
6	F	70	73	71,5
7	G	80	75	77,5
8	H	75	70	72,5
9	I	80	80	80
10	J	80	80	80
11	K	75	76	75,5
12	L	80	80	80
13	M	75	75	75

14	N	75	73	74
15	O	70	70	70
16	P	75	75	75
17	Q	75	72	73,5
18	R	70	72	71
19	S	75	70	72,5
20	T	70	72	71
21	U	75	75	75
22	V	70	73	71,5
23	W	80	75	77,5
24	X	75	70	72,5
25	Y	80	80	80
26	Z	80	80	80
27	A-1	75	76	75,5
28	B-1	80	80	80
29	C-1	75	75	75
30	D-1	75	73	74
31	E-1	70	70	70
32	F-1	75	75	75
	Jumlah			2388
	Skor rata-rata			74,625
	Skor Maksimal			3200
	Persentase Ketuntasan			74,625

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat peningkatan pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudlu. Hal ini karena siswa telah memiliki pengalaman dan lebih memperhatikan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil observasi siswa pada saat mempraktikkan wudlu ditunjukkan dengan persentase yaitu :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2388}{3200} \times 100\% \\
 &= 74,63
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
 Hasil Tes Akhir Tahap Siklus II

No.	Kode Responden	Nilai	Keterangan
1	A	80	Tercapai
2	B	80	Tercapai
3	C	70	Tercapai
4	D	70	Tercapai
5	E	75	Tercapai
6	F	75	Tercapai
7	G	80	Tercapai
8	H	75	Tercapai
9	I	85	Tercapai
10	J	80	Tercapai
11	K	75	Tercapai
12	L	80	Tercapai
13	M	75	Tercapai
14	N	80	Tercapai
15	O	75	Tercapai
16	P	75	Tercapai
17	Q	80	Tercapai
18	R	80	Tercapai
19	S	70	Tercapai
20	T	70	Tercapai
21	U	75	Tercapai
22	V	75	Tercapai
23	W	80	Tercapai
24	X	75	Tercapai
25	Y	85	Tercapai
26	Z	80	Tercapai
27	A-1	75	Tercapai
28	B-1	80	Tercapai
29	C-1	75	Tercapai
30	D-1	80	Tercapai
31	E-1	75	Tercapai
32	F-1	75	Tercapai
	Jumlah	2460	
	Rata-rata	76,875	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai tes peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\
 &= \frac{2460}{32} \times 100 \\
 &= 76,88
 \end{aligned}$$

Dari hasil tes pada siklus II ditunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 76,88. Hal ini berarti terjadi peningkatan pula dibandingkan pada pra siklus dan siklus I

Setelah observasi selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru mitra sebagai pengamat dalam penelitian tindakan pada siswa kelas I SD N 1 Langenharjo Kendal. Kemudian mengadakan diskusi apakah perlu mengadakan tindakan pada siklus III atau tidak. Sehubungan dengan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, maka diputuskan penelitian hanya sampai pada siklus II.

Selanjutnya melalui hasil diskusi mengenai hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan:

- a. Terjadi peningkatan kemampuan mempraktikkan shalat setelah guru dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dari siklus I sampai siklus II. Perbandingan kemampuan siswa dalam mempraktikkan pada siklus I, siklus II dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.9

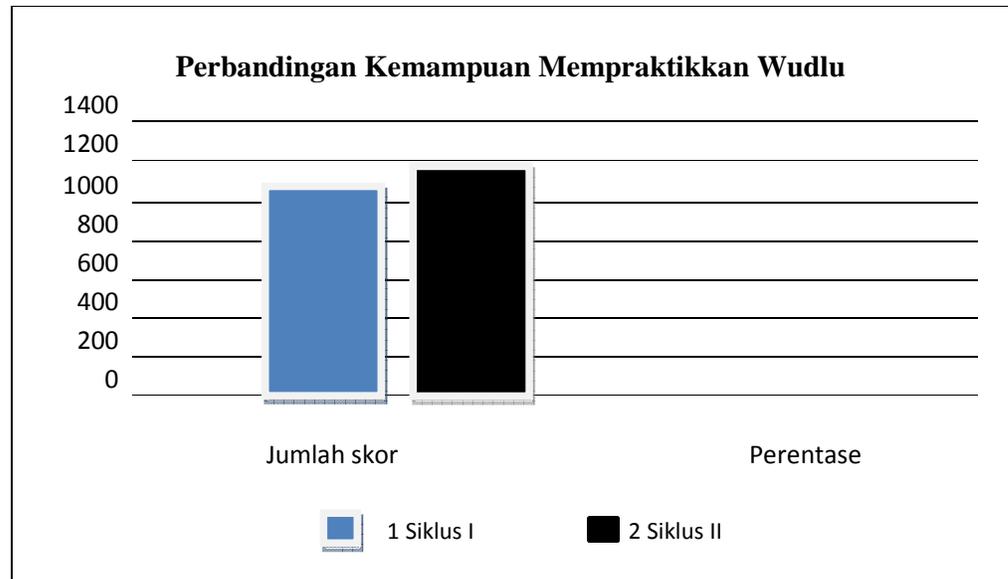
Perbandingan jumlah skor dan persentase kemampuan mempraktikkan wudlu

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Persentase
1	Siklus I	2250	70,31%
2	Siklus II	2460	74,77%

Dari hasil tindakan siklus I dan siklus II bila digambarkan dalam grafik adalah sebagai berikut:

Grafik 1

Perbandingan Kemampuan Mempraktikkan Wudlu



- b. Hasil tes akhir jugamenunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Untuk mengetahui perbandingan hasil tes dari ketiga tahap dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

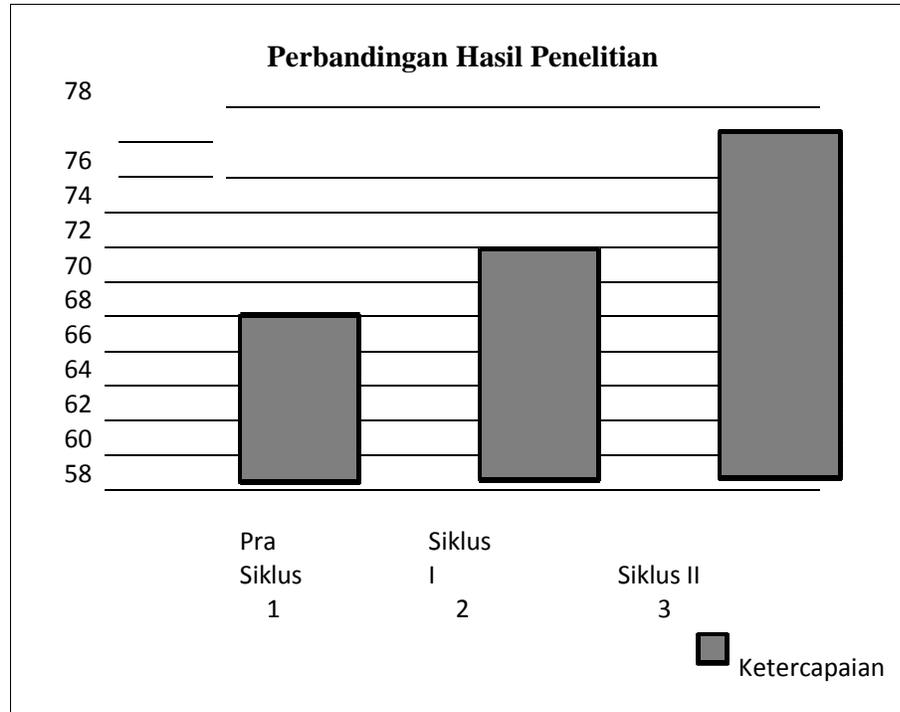
Perbandingan rata-rata tes akhir

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Pra siklus	65
2	Siklus I	70,31
3	Siklus II	76,88

Dari hasil tindakan mulai pra siklus hingga siklus II bila digambarkan dalam grafik adalah sebagai berikut:

Grafik 2

Perbandingan Hasil Tes pra siklus, siklus I, dan siklus II



C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran berimplikasi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantabnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu dari 42, 75% meningkat menjadi 69,64%. Pada siklus I dan 74,77% Pada siklus II, sehingga kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 telah tercapai

2. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudlu

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran PAI pada materi mempraktikkan wudlu dengan menggunakan metode demonstrasi adalah antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hidupnya suasana kelas.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudlu dari siklus I dan Siklus II. Pada siklus I kemampuan siswa ditunjukkan dengan 69,64% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,77%. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa prosentase kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudlu sudah memenuhi harapan.

D. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan –keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD N 1 Langenharjo kendal mencoba menggunakan metode demonstrasi, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar PAI. Merupakan keterbatasan penelitian, di antaranya cara memperoleh data dari penelitian. Peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat penggunaan metode demonstrasi di kelas sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar, dengan mengamati secara langsung maka peneliti yang dibantu oleh kalaborator haru benar-benar bekerja keras untuk memperoleh data dan mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik selama metode demonstrasi tersebut digunakan. Namun menjadi sebuah kelebihan, dengan meneiti secara langsung di kelas, peneliti dapat melihat secara langsung kemampuan siswa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Penelitian di SD N 1 Lagenharjo Kendal oleh peneliti yang dilaksanakan di kelas I yaitu menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kkelas I sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 32 siswa. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di semua kelas di SD N 1 Langenharjo.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di SD N 1 Langenharjo kendal tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan

dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

4. Penelitian ini dilaksanakan pada saat menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN) bagi kelas 6, sehingga dengan waktu yang terbatas penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.
5. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas I SD N 1 Langenharjo Kendal dengan menggunakan metode demonstrasi dan menjadikan siswa aktif bertanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi di atas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar.